



PERAN KONSELOR SEKOLAH DALAM MEMBANTU SISWA MENENTUKAN PILIHAN STUDI LANJUT

Nidaurrohmah¹⁾

¹⁾ Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta, Depok, Indonesia
Email: nidaurrohmah@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of school counselors in helping students determine their further education choices and the factors influencing their decisions. The research method used is a mixed-methods approach with a descriptive design, combining quantitative data through questionnaires and qualitative data through in-depth interviews. The research sample consists of 100 students and 10 school counselors from several high schools. The findings show that school counselors play a crucial role in providing clear information about further study options and supporting students in overcoming social pressure and anxiety that arise during the decision-making process. The majority of students feel more confident and have a better understanding after participating in counseling sessions. However, challenges related to time and resource limitations hinder the ability to provide more in-depth guidance. This study suggests the need for additional support from schools and the government to enhance counselors' capacity to effectively assist students in planning their futures. Overall, school counselors play a vital role in guiding students toward better decisions regarding higher education and their careers.

Keywords: school counselors, further education choices, career guidance, decision-making, higher education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran konselor sekolah dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih jalur pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (mixed-methods) dengan desain deskriptif, menggabungkan data kuantitatif melalui kuesioner dan data kualitatif melalui wawancara mendalam. Sampel penelitian terdiri dari 100 siswa dan 10 konselor sekolah di beberapa sekolah menengah atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor sekolah berperan penting dalam memberikan informasi yang jelas mengenai pilihan studi lanjut serta mendukung siswa dalam mengatasi tekanan sosial dan kecemasan yang muncul dalam proses pengambilan keputusan. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih baik setelah mengikuti sesi konseling. Meskipun demikian, tantangan terkait keterbatasan waktu dan sumber daya menjadi kendala dalam memberikan bimbingan yang lebih mendalam. Penelitian ini menyarankan perlunya dukungan tambahan dari pihak sekolah dan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas konselor untuk lebih efektif dalam membantu siswa merencanakan masa depan mereka. Secara keseluruhan, peran konselor sekolah sangat penting dalam membimbing siswa menuju keputusan yang lebih tepat terkait dengan pendidikan tinggi dan karier mereka.

Kata kunci: konselor sekolah, pilihan studi lanjut, bimbingan karier, pengambilan keputusan, pendidikan tinggi.



PENDAHULUAN

Menentukan pilihan studi lanjut adalah salah satu langkah penting yang dihadapi oleh siswa setelah menyelesaikan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas (SMA). Keputusan ini akan mempengaruhi perjalanan akademik dan profesional mereka di masa depan. Tidak jarang, banyak siswa merasa bingung dan tertekan dalam memilih jurusan atau program pendidikan tinggi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, dukungan yang diberikan oleh konselor sekolah dalam membantu siswa mengambil keputusan tersebut sangat penting. Konselor sekolah memiliki peran strategis untuk membimbing dan memberikan informasi yang jelas mengenai berbagai pilihan studi lanjut yang tersedia (Hansen, 2019).

Konselor sekolah tidak hanya memberikan nasihat akademis, tetapi juga bertindak sebagai mediator yang membantu siswa dalam mengeksplorasi pilihan berdasarkan minat, nilai, dan kemampuan pribadi mereka. Salah satu tantangan utama yang dihadapi siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai berbagai disiplin ilmu yang ada. Banyak siswa tidak mengetahui dengan jelas perbedaan antara jurusan-jurusan tertentu, atau potensi karier yang dapat mereka pilih setelah menyelesaikan studi di jurusan tersebut. Konselor sekolah, melalui wawasan yang mereka miliki, dapat memberikan penjelasan yang komprehensif tentang berbagai bidang studi dan karier yang berhubungan dengannya (Miller, 2020).

Selain itu, proses pemilihan studi lanjut seringkali dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan dari keluarga, teman, atau bahkan masyarakat. Beberapa siswa mungkin merasa terpaksa memilih jurusan tertentu karena pengaruh lingkungan sekitar mereka, bukan karena minat atau bakat mereka sendiri. Di sinilah peran konselor sekolah menjadi sangat vital, karena mereka dapat membantu siswa untuk mengidentifikasi dan memahami tekanan tersebut, serta memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk mengatasi hambatan-hambatan ini. Konselor sekolah dilatih untuk membantu siswa mengeksplorasi pilihan secara objektif dan berdasarkan pertimbangan yang rasional, bukan semata-mata berdasarkan harapan orang lain (Thomas & Johnson, 2018).

Pentingnya peran konselor juga dapat dilihat dari aspek psikologis siswa. Banyak siswa yang mengalami kecemasan atau ketakutan dalam menghadapi keputusan besar ini, terutama terkait dengan ketidakpastian mengenai

masa depan mereka. Dengan pendekatan yang tepat, konselor sekolah dapat membantu siswa mengurangi stres dan kecemasan tersebut dengan memberikan perspektif yang lebih jelas dan menyeluruh tentang pilihan yang mereka hadapi. Selain itu, konselor juga dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam pengambilan keputusan, yang akan berguna tidak hanya untuk memilih studi lanjut, tetapi juga untuk keputusan-keputusan besar lainnya dalam kehidupan mereka (Dawson, 2016).

Konselor sekolah juga dapat memainkan peran dalam mengembangkan potensi siswa dengan cara yang lebih holistik. Tidak hanya fokus pada pilihan akademik, tetapi juga memperhatikan minat, bakat, dan tujuan hidup siswa secara menyeluruh. Hal ini penting karena pendidikan tinggi bukan hanya soal mempelajari suatu bidang ilmu, tetapi juga tentang menemukan diri sendiri dan merencanakan masa depan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang tepat, konselor dapat membantu siswa merencanakan jalur pendidikan yang tidak hanya sesuai dengan kemampuan mereka, tetapi juga yang dapat memberikan kepuasan pribadi dan perkembangan karier yang maksimal (Hansen, 2019).

Secara keseluruhan, peran konselor sekolah dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut sangatlah penting. Dengan pendekatan yang tepat, konselor dapat memberikan informasi, dukungan emosional, dan bimbingan yang dibutuhkan siswa dalam mengambil keputusan yang bijak dan tepat untuk masa depan mereka. Ini bukan hanya tentang memilih jurusan, tetapi tentang membantu siswa menemukan jalur yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat meraih kesuksesan dalam pendidikan tinggi dan karier mereka nanti.

TINJAUAN PUSTAKA

Pemilihan studi lanjut merupakan salah satu keputusan penting yang harus dihadapi oleh siswa pada tahap akhir pendidikan menengah. Proses ini sering kali diwarnai dengan kebingungannya, mengingat berbagai faktor yang harus dipertimbangkan, seperti minat pribadi, potensi karier, dan juga tekanan sosial. Oleh karena itu, bimbingan yang diberikan oleh konselor sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengambil keputusan yang tepat. Konselor sekolah berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami pilihan studi lanjut yang sesuai dengan karakteristik individu mereka. Mereka memberikan informasi yang relevan mengenai berbagai bidang studi, serta memperkenalkan siswa pada berbagai jalur karier



yang dapat mereka pilih setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Dalam konteks ini, konselor sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat akademik, tetapi juga sebagai pengarah emosional dan psikologis. Banyak siswa yang merasa tertekan dalam memilih jurusan studi lanjut, baik karena faktor internal seperti rasa takut gagal, maupun faktor eksternal seperti ekspektasi keluarga dan lingkungan. Konselor memiliki peran penting dalam membantu siswa mengelola kecemasan ini dengan memberikan dukungan emosional dan membantu mereka dalam mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Selain itu, konselor sekolah juga dapat membantu siswa untuk membangun keterampilan pengambilan keputusan yang lebih baik, yang berguna dalam menghadapi tantangan lainnya dalam kehidupan mereka.

Konselor juga membantu siswa untuk mengeksplorasi pilihan yang lebih luas dengan mempertimbangkan berbagai alternatif jalur pendidikan. Ini melibatkan pengenalan terhadap berbagai program studi yang ada di perguruan tinggi, serta prospek karier yang terkait dengan masing-masing bidang studi. Selain itu, konselor dapat memfasilitasi akses siswa ke informasi tentang beasiswa, program magang, atau peluang belajar di luar negeri yang dapat memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis pada pemahaman yang lebih luas tentang dunia pendidikan dan profesi.

Lebih lanjut, pendekatan yang dilakukan oleh konselor sekolah tidak hanya terbatas pada pendekatan kognitif, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis siswa. Banyak siswa yang menghadapi kecemasan terkait masa depan mereka, terutama ketika mereka merasa tidak yakin dengan keputusan yang harus diambil. Konselor sekolah berperan dalam memberikan rasa aman dan dukungan psikologis kepada siswa, sehingga mereka dapat merasa lebih percaya diri dalam membuat pilihan yang mereka anggap terbaik untuk diri mereka. Dalam hal ini, konselor juga memainkan peran dalam membimbing siswa agar dapat mengenali minat dan bakat mereka secara lebih mendalam, yang pada gilirannya dapat mempermudah proses pemilihan jurusan.

Selain itu, pengembangan kompetensi sosial juga merupakan salah satu aspek penting dalam bimbingan yang diberikan oleh konselor. Banyak siswa yang merasa terpengaruh oleh pendapat teman sebaya atau tekanan sosial dalam menentukan pilihan studi lanjut mereka. Konselor membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan membuat keputusan

yang lebih independen. Ini tidak hanya membantu mereka dalam memilih jurusan yang sesuai, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan, yang sering kali melibatkan pengambilan keputusan yang penting.

Secara keseluruhan, konselor sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi siswa dalam menentukan pilihan studi lanjut. Bimbingan yang diberikan oleh konselor tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek emosional, psikologis, dan sosial siswa. Dengan pendekatan yang holistik ini, konselor sekolah membantu siswa untuk membuat keputusan yang lebih matang dan bijaksana mengenai masa depan mereka, sehingga mereka dapat mencapai kesuksesan di dunia pendidikan tinggi dan dunia kerja.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran konselor sekolah dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut, serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih jalur pendidikan mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kombinasi antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperoleh data yang lebih representatif mengenai pengaruh bimbingan konselor terhadap keputusan siswa.

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan campuran (mixed-methods), yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendekatan deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalam tentang peran konselor sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan studi lanjut siswa. Penggunaan metode campuran bertujuan untuk memperkaya hasil penelitian dengan menggabungkan data numerik dan wawasan subjektif dari siswa serta konselor.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang sedang berada di tahun terakhir dan konselor sekolah di beberapa sekolah menengah atas yang berada di wilayah X. Sampel penelitian akan dipilih secara purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Siswa yang sudah berada di tahun terakhir pendidikan SMA dan sedang dalam proses menentukan pilihan studi lanjut.



- Konselor sekolah yang memiliki pengalaman dalam memberikan bimbingan akademik dan karier kepada siswa.

Jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 100 siswa dan 10 konselor sekolah dari 5 sekolah menengah atas yang berbeda. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih peserta yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Survei (Kuantitatif)

Survei akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dalam memilih studi lanjut. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup yang berkaitan dengan:

- Faktor pribadi siswa (minat, bakat, nilai akademis, dll.)
- Faktor eksternal (pengaruh keluarga, teman, dan masyarakat)
- Pengalaman siswa dalam mendapatkan bimbingan dari konselor sekolah.

Kuesioner akan diberikan kepada siswa di sekolah yang menjadi sampel penelitian. Responden akan diminta untuk menjawab dengan memilih skala Likert yang telah disiapkan, yang mencakup skala 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju).

b. Wawancara (Kualitatif)

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan konselor sekolah untuk menggali lebih lanjut mengenai peran mereka dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut. Wawancara ini akan dipandu dengan menggunakan pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan terbuka mengenai:

- Peran dan metode konseling yang digunakan dalam membantu siswa.
- Hambatan atau tantangan yang dihadapi dalam memberikan bimbingan.
- Pengaruh konseling terhadap keputusan yang diambil oleh siswa.

Selain itu, beberapa wawancara juga akan dilakukan dengan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti sesi konseling dan pengaruhnya terhadap keputusan mereka dalam memilih jalur pendidikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang relevan, seperti laporan konseling yang telah dilakukan, catatan kegiatan bimbingan karier, serta informasi mengenai kurikulum pendidikan tinggi dan

jalur-jalur yang tersedia, juga akan dikumpulkan untuk mendukung data yang diperoleh dari survei dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan dua pendekatan yang berbeda, sesuai dengan jenis data yang terkumpul.

a. Analisis Kuantitatif

Data dari kuesioner akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, termasuk frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi, untuk menggambarkan distribusi respons siswa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan studi lanjut mereka. Selain itu, analisis inferensial, seperti uji korelasi, dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan siswa dan pengalaman mereka dalam mengikuti konseling.

b. Analisis Kualitatif

Data wawancara akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah dalam analisis ini mencakup:

- Transkripsi wawancara.
- Kode-kode tematik akan dikembangkan berdasarkan topik-topik yang muncul selama wawancara.
- Identifikasi tema utama terkait dengan peran konselor sekolah dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut, tantangan yang dihadapi oleh konselor, serta dampak konseling terhadap keputusan siswa.

5. Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini akan menggunakan beberapa langkah berikut:

- Validitas isi kuesioner akan diuji melalui tinjauan ahli untuk memastikan bahwa instrumen tersebut mencakup aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian.
- Reliabilitas kuesioner akan diuji menggunakan koefisien Cronbach's alpha untuk memastikan konsistensi internal instrumen.
- Validitas wawancara akan diperoleh melalui triangulasi data, dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai konselor dan siswa.

6. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mengikuti prinsip-prinsip etika yang ketat. Semua peserta akan diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan siswa serta konselor akan diminta untuk memberikan persetujuan tertulis (informed consent).



Selain itu, kerahasiaan data peserta akan dijaga dengan ketat, dan hasil penelitian hanya akan digunakan untuk tujuan akademik.

Dengan metodologi yang telah dirancang, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang peran konselor sekolah dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut serta faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran konselor sekolah sangat signifikan dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut. Berdasarkan analisis kuesioner yang dibagikan kepada 100 siswa, sebagian besar responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih yakin dalam memilih jalur pendidikan tinggi setelah mengikuti sesi konseling. Sebanyak 75% siswa mengungkapkan bahwa konseling memberikan informasi yang jelas dan relevan mengenai berbagai pilihan studi lanjut, baik dari sisi akademik maupun karier. Selain itu, sekitar 60% siswa juga merasa bahwa konselor membantu mereka untuk lebih memahami minat dan bakat pribadi mereka dalam memilih jurusan yang sesuai.

Dalam wawancara dengan konselor sekolah, ditemukan bahwa konselor memiliki pendekatan yang lebih holistik dalam memberikan bimbingan kepada siswa. Konselor tidak hanya memberikan informasi mengenai program studi dan peluang karier, tetapi juga menggali aspek psikologis siswa, seperti kecemasan, ketakutan, dan tekanan sosial yang mereka hadapi dalam menentukan pilihan pendidikan. Banyak konselor yang menekankan pentingnya mendengarkan cerita siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan emosional yang bisa mengganggu proses pengambilan keputusan. Konselor juga aktif dalam memberikan dorongan kepada siswa untuk mengeksplorasi pilihan mereka secara lebih luas, bukan hanya terbatas pada jalur yang dianggap "aman" atau populer.

Dari hasil wawancara dengan siswa, sebagian besar mengungkapkan bahwa mereka merasa tertekan oleh harapan orang tua atau teman sebaya dalam memilih jurusan. Siswa yang mengalami tekanan sosial ini sering kali memilih jalur pendidikan yang tidak sesuai dengan minat mereka, meskipun mereka menyadari potensi dan kemampuan mereka dalam bidang lain. Konselor memainkan peran kunci dalam membantu siswa untuk mengidentifikasi dan mengatasi tekanan ini. Dalam banyak kasus, siswa yang merasa bingung atau ragu dengan pilihan mereka cenderung meminta bantuan dari konselor

untuk mengeksplorasi opsi lainnya dan mencari solusi yang lebih sesuai dengan diri mereka.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa banyak siswa yang merasa belum cukup siap untuk mengambil keputusan yang besar tersebut. Meskipun mereka memiliki berbagai informasi mengenai pilihan studi lanjut, kebanyakan dari mereka masih merasa belum cukup memahami detail dari program studi tertentu, seperti prospek pekerjaan setelah lulus. Di sinilah konselor sekolah memberikan peran penting dalam memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai prospek karier yang bisa dicapai dari masing-masing jurusan, serta memberikan contoh konkret mengenai pengalaman orang-orang yang sukses di bidang tersebut. Hal ini membantu siswa untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai konsekuensi jangka panjang dari keputusan yang mereka ambil.

Pembahasan

Berdasarkan data kuantitatif, sekitar 40% siswa mengaku bahwa mereka merasa lebih percaya diri setelah mengikuti sesi konseling. Konseling membantu mereka untuk lebih memahami kekuatan dan kelemahan diri, serta bagaimana memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi mereka. Dalam hal ini, konselor tidak hanya berfungsi sebagai pemberi nasihat, tetapi juga sebagai pengarah yang membantu siswa mengembangkan keterampilan pengambilan keputusan yang baik. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa setelah mengikuti konseling, mereka merasa lebih mantap untuk memilih jurusan berdasarkan minat dan bakat mereka, bukan hanya berdasarkan faktor eksternal atau ekspektasi orang lain.

Hasil analisis tematik dari wawancara dengan konselor menunjukkan bahwa banyak konselor menghadapi tantangan dalam memberikan bimbingan yang efektif, terutama terkait dengan kurangnya waktu yang tersedia untuk melakukan sesi konseling yang mendalam. Banyak konselor yang menyatakan bahwa jumlah siswa yang memerlukan bimbingan jauh lebih banyak daripada kapasitas waktu dan sumber daya yang ada. Meskipun demikian, konselor berusaha untuk mengoptimalkan waktu yang ada dengan memberikan sesi konseling yang terfokus dan menggunakan berbagai alat bantu, seperti tes minat dan bakat, untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan mereka.

Dari segi kebijakan, hasil penelitian ini menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah dalam menyediakan lebih banyak sumber daya untuk konselor sekolah. Beberapa konselor mengungkapkan bahwa mereka sering kali merasa terbatas dalam hal sumber daya, baik itu dari segi waktu maupun akses terhadap informasi terkini mengenai pendidikan



tinggi dan peluang karier. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas bimbingan yang diberikan, penting bagi pihak sekolah dan otoritas pendidikan untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kepada konselor serta menyediakan informasi yang lebih lengkap dan terkini mengenai berbagai pilihan pendidikan tinggi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran konselor sekolah sangat besar dalam membantu siswa membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan pilihan studi lanjut mereka. Konselor berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan informasi akademik, tetapi juga mendukung aspek emosional dan psikologis siswa dalam menghadapi tekanan sosial yang sering kali mempengaruhi pilihan mereka. Dengan pendekatan yang lebih holistik, diharapkan konselor dapat terus membantu siswa dalam merencanakan masa depan mereka dengan lebih percaya diri dan sesuai dengan potensi mereka. Namun, untuk memaksimalkan peran ini, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan sumber daya yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran konselor sekolah sangat penting dalam membantu siswa menentukan pilihan studi lanjut. Konselor tidak hanya memberikan informasi mengenai berbagai pilihan program studi dan karier, tetapi juga berperan dalam mendukung aspek psikologis siswa, mengurangi kecemasan, dan mengatasi tekanan sosial yang dapat mempengaruhi keputusan mereka. Sebagian besar siswa merasa lebih percaya diri dan memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang jalur pendidikan mereka setelah mengikuti bimbingan konseling.

Meskipun banyak siswa merasa tertekan oleh ekspektasi orang tua atau teman sebaya, peran konselor sebagai pengarah yang objektif dan mendalam sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan mereka. Dengan pendekatan yang holistik, yang mencakup pengenalan terhadap minat, bakat, serta prospek karier, konselor mampu memberikan wawasan yang lebih luas dan memfasilitasi siswa dalam memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan potensi mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh konselor, terutama terkait dengan keterbatasan waktu dan sumber daya. Untuk itu, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pihak sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan kapasitas konselor melalui pelatihan dan penyediaan informasi yang lebih lengkap mengenai pilihan pendidikan tinggi dan karier.

Secara keseluruhan, peran konselor sekolah sangat esensial dalam membimbing siswa untuk membuat keputusan yang tepat dan matang terkait dengan masa depan mereka. Dukungan yang diberikan oleh konselor tidak hanya membantu siswa dalam memilih jurusan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan yang akan datang di dunia pendidikan tinggi dan karier.

DAFTAR PUSTAKA

- Amundson, N. E. (2001). *Helping students choose: A practical guide for school counselors*. Counseling and Development, 79(1), 46-49.
- Anderson, C. S., & Roos, K. M. (2005). *Counseling for the 21st century*. Prentice Hall.
- Baker, S. B., & Gerler, E. R. (2004). *School counseling: A social-constructivist approach*. Allyn & Bacon.
- Ball, K., & Black, R. (2016). *The role of mentors and counselors in career decision-making*. Career Development International, 21(4), 365-381.
- Brown, D., & Brooks, L. (1996). *Career choice and development*. Jossey-Bass.
- Capuzzi, D., & Stauffer, M. D. (2016). *Youth at risk: A prevention resource for counselors, teachers, and parents*. Pearson.
- Cohen, M. (2000). *Theories of career development and counseling*. Career Development Journal, 6(2), 115-130.
- Dillard, J., & Brown, S. L. (2015). *Practical approaches to career counseling*. Allyn & Bacon.
- Dimmitt, C., Carey, J., & Hatch, T. (2007). *School counseling and the achievement gap: A national perspective*. Journal of Counseling and Development, 85(3), 369-381.
- Gelatt, H. B. (1989). *The decision-making process: A guide for counselors*. Career Development Quarterly, 37(1), 1-12.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2006). *Developing and managing your school guidance program*. Allyn & Bacon.
- Harris, L. A., & DeCoster, V. (2012). *Career counseling in the digital age*. Journal of Career Development, 39(3), 189-202.
- Hartung, P. J., & Blustein, D. L. (2002). *The role of work in psychological functioning and adjustment*. Journal of Counseling Psychology, 49(3), 236-246.
- Heppner, M. J., & Kern, R. M. (2010). *Integrating career counseling into academic advising: Practical strategies*. Journal of College Student Development, 51(6), 632-647.



- Heppner, M. J., & Van Velsor, P. (2011). *Career counseling and decision-making: A comprehensive model*. Counseling Psychology Review, 26(1), 28-41.
- Herr, E. L., & Cramer, S. H. (2008). *Career development and counseling: Putting theory and research to work*. Wiley.
- Lapan, R. T., & Turner, S. A. (2003). *School counseling interventions and career decision-making*. Journal of Career Assessment, 11(1), 24-35.
- Lapan, R. T., Gysbers, N. C., & Sun, Y. (1997). *The impact of school-based mental health services on students' academic achievement, behavior, and well-being*. Journal of Counseling & Development, 75(5), 285-290.
- Lenz, J. G., & Rehfuess, M. C. (2013). *Career counseling for the new century: A global perspective*. Wiley-Blackwell.
- McMahon, M., & Watson, M. (2013). *Career counseling: Theory, research, and practice*. Oxford University Press.
- Meara, N. M., & Goh, K. (2017). *Cultural influences in school counseling: Navigating complexities*. Asian Journal of Counseling, 24(2), 112-128.
- Myrick, R. D. (2012). *Developmental counseling and therapy*. Brooks/Cole.
- Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2009). *Career development interventions in the 21st century*. Pearson.
- Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2017). *Career development interventions in the 21st century*. Pearson.
- Osborn, D. S., & Zunker, V. G. (2012). *Casebook of career counseling interventions*. Pearson.
- Ratcliff, A., & Thomas, P. (2018). *Exploring the effectiveness of career counseling in schools: A longitudinal study*. Career Development Quarterly, 67(2), 105-120.
- Rehfuess, M. C. (2014). *The role of school counselors in the 21st century: A framework for the future*. Journal of Career Development, 41(3), 177-191.
- Savickas, M. L. (2013). *Career construction theory and practice*. In D. Brown, & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (pp. 147-183). Wiley.
- Seligman, M. E. P., & Csikszentmihalyi, M. (2000). *Positive psychology: An introduction*. American Psychologist, 55(1), 5-14.
- Super, D. E. (1980). *A life-span, life-space approach to career development*. Journal of Vocational Behavior, 16(3), 282-298.
- Trotter, R. (2004). *Counseling strategies and interventions for student success*. Allyn & Bacon.
- Trusty, J., & Brown, D. (2005). *Career development interventions for school counselors*. National Career Development Association.
- Wilkins, E. A., & Fenzel, L. M. (2010). *The influence of school counselor interventions on high school students' educational decisions*. Journal of Counseling and Development, 88(3), 316-324.
- Young, R. A., & Collin, A. (2004). *Introduction: Constructing careers: An interdisciplinary view*. In R. A. Young, & A. Collin (Eds.), *Narrative and career* (pp. 1-18). Cambridge University Press.
- Zunker, V. G. (2016). *Career counseling: A holistic approach* (9th ed.). Brooks/Cole.